

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang menjadi penghambat melambatnya berkembang ekonomi syariah di Indonesia ini salah satunya yaitu rendahnya daya saing pangsa pasar keuangan syariah.¹ Rendahnya pangsa pasar keuangan syariah menjadi tantangan yang dihadapi pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia. Berbagai hal upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga keuangan syariah Indonesia adalah melalui pengembangan ekonomi di pondok pesantren.

Pesantren merupakan institusi yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat Muslim Indonesia. Peran sosial yang dimainkan pesantren terus bertahan dan masih banyak memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sumber daya yang dimiliki pesantren merupakan modal sosial yang kuat untuk mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam.

Kegiatan kemandirian pesantren yang ditempuh didasari oleh kekuatan pesantren sebagai basis arus ekonomi Indonesia yaitu, SDM pesantren yang memiliki jumlah dan ikatan komunitas yang kuat sehingga

¹ Agung Priyo Wicaksono, “ *Perkembangan Ekonomi Syariah Relatif Lambat, Perlu Akselerasi Baru*”, dalam <https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-04421931/perkembangan-ekonomi-syariah-relatif-lambat-perlu-akselerasi-baru?page=all>. Diakses pada Rabu, (23 Juni 2021). 11:52 WIB.

memiliki potensi sebagai sumber permintaan dan produksi berbagai kegiatan ekonomi, daya juang pesantren yang tinggi berpotensi besar apabila dikombinasikan dengan kemampuan kewirausahaan, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai bagian dari Ibadah. Melalui program kegiatan pengembangan kemandirian pesantren diharapkan dapat mendorong pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem *halal value chain*, selain sinergi dan linkage dengan UMKM dan korporasi yang juga perlu terus dilakukan untuk semakin memperkuat peran pesantren dalam pengembangan ekosistem *halal value chain*. Potensi ekonomi di pondok pesantren dinilai cukup besar bila potensi ini dioptimalkan, maka bakal mampu mewujudkan kemandirian usaha di pondok pesantren sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya.²

Terkait dengan masalah ekonomi yang ada, pondok pesantren dengan berbagai eksistensinya berupaya untuk menjadikan sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam memberdayakan santri dan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal tersebut dilakukan melalui konsep ekonomi pesantren yaitu: 1). Usaha ekonomi yang digerakkan oleh pak Kyai atau bu Nyai yang mempunyai jiwa entrepreneur digunakan untuk memperlancarkan layanan pendidikan pesantren. 2). Pondok pesantren membentuk badan usaha ekonomi secara khusus tanpa mengganggu layanan

² OPOP Jatim, “ Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren”, dalam artikel <https://opop.jatimprov.go.id/detail/203/pengembangan-kemandirian-ekonomi-pesantren>. diakses pada hari minggu, 29 November 2020.

pendidikan pesantren. 3). Pesantren membina para santri untuk menanamkan jiwa entrepreneur.³

Sebagai lembaga pendidikan Islam, keberadaan pesantren menjadi suatu institusi yang sangat berpengaruh bagi sekitar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena masyarakat yang mampu dikendalikan dengan keberadaan pesantren di daerah tersebut. Bukan hanya pada aspek keagamaan, tetapi pesantren juga mampu berkiprah pada aspek sosial, hukum, politik, pendidikan, sampai dengan ekonomi.

Ada tiga kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung pesantren sebagai basis arus ekonomi. 1). Pengembangan berbagai unit usaha. 2). Mendorong terjalannya kerja sama bisnis antar pesantren melalui penyediaan *virtual market* produk usaha pesantren sekaligus *business matching*. 3). Pengembangan *holding* pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan untuk pesantren dengan nama SANTRI (Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia) yang dapat digunakan oleh setiap unit usaha pesantren.⁴

Salah satu program pengembangan ekonomi pesantren adalah mengikuti program OPOP. OPOP (*One Pesantren One Product*) adalah program yang bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan dan

³ Kontributor, “Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Terobosan Baru”, dalam <https://www.kemenag.go.id/read/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh-terobosan-baru-5v84n>. diakses pada Rabu, 25 Agustus 2021 15:27 WIB.

⁴ OPOP Jatim, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren”, dalam artikel <https://opop.jatimprov.go.id/detail/203/pengembangan-kemandirian-ekonomi-pesantren>. diakses pada minggu, 29 November 2020.

memasarkan produk yang dihasilkan oleh setiap pesantren dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Program OPOP dirancang untuk kemandirian pesantren agar dapat berdaya secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan, pendamping dan memilih komoditi yang dapat diserap pasar. Program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat, akademis pengusaha dan media.⁵

OPOP dilaksanakan dengan konsep yang melibatkan peran pemerintah, masyarakat, akademis, pengusaha dan media. Dalam implementasinya, OPOP dilaksanakan melalui kompetisi rencana usaha yang memperhatikan pemerataan dan masif, komprehensif, dan sistematis, integratif, serta berkelanjutan. Pemilihan peserta dimulai saat pendaftaran melalui metode *self-assessment*, dengan kategori *strat-up* dan *scale-up*. Seleksi perencanaan usaha tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni seleksi administrasi, audisi tahap I (tingkat kecamatan), tahap II (tingkat kabupaten/kota) tahap III (tingkat provinsi).⁶ Dan salah satu pondok pesantren yang memiliki kategori dari program OPOP adalah pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

⁵ Wina Tasya Aprilia, Heny Gustini Nuraeni, Linda Imelda Cholida, “kampanye public relation dalam membangun kemandirian pesantren melalui OPOP”, *Jurnal Ilmu Masyarakat*, Vol.3, nomor 3, 2020, 235-254. <https://etheses.uinsgd.ac.id/35222/9/COVER.pdf>.

⁶ Kementrian panrb, “Jawa Barat Ciptakan Santri Produktif Melalui One Pesantren One Product”, dalam <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/jawa-barat-ciapkan-santri-produktif-melalui-one-pesantren-one-product>. diakses pada (7 September 2020).

Yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri yang didirikan oleh KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si juga merupakan pengasuh dan pendiri pesantren Mukmin Mandiri hingga saat ini, dan terletak di Graha Tirta Bougenville No. 69 Waru Sidoarjo. Pesantren Mukmin Mandiri mulai dirintis sejak tahun 2006, kemudian berdiri pada tanggal 1 April 2009, disahkan dengan akta notaris oleh Bambang Santosa, SH. Pesantren Mukmin Mandiri mulai diresmikan pada tanggal 27 Mei tahun 2012 oleh gubernur Jawa Timur bapak H. Soekarwo.⁷

Yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo tidak hanya mendidik santrinya untuk paham dalam urusan agama (*tafaqquh fiddin*), tetapi juga mendidik santrinya untuk menjadi seorang entrepreneur (*tafaqquh fittijaroh*). Program pendidikan pada pesantren Mukmin Mandiri yang mendidik santri memiliki jiwa entrepreneur lebih memprioritaskan anak-anak dari keluarga tidak mampu, atau lulusan SMA yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi tidak memiliki biaya. Kebutuhan makan seluruh santri disediakan oleh pihak pesantren, disamping mereka kuliah para santri juga digaji sesuai upah minimum, dan pihak pesantren tidak memungut biaya apapun kepada para santrinya.⁸

Pesantren Mukmin Mandiri yang berwawasan agrobisnis dan agroindustri mempunyai badan usaha dengan nama PT. Berkah Mukmin Mandiri dengan konsep bisnis dibidang kopi yang berdiri pada tahun 2008.

⁷ Pak Heru, Sidoarjo, (Ketua Bisnis) Wawancara, (9 Desember 2022).

⁸ Pak Heru, Sidoarjo, (Ketua Bisnis) Wawancara, (20 Desember 2022).

Kopi yang diproduksi yayasan pesantren Mukmin Mandiri awal mulanya diberi merek Pandowolimo. Lambat laun karena perkembangan pasar, perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi pada produknya. Akhirnya lahir produk kopi dengan merek mahkota raja, kemudian lahir sebuah inovasi produk yang baru dan bisa dikatakan satu-satunya dipasaran, yaitu dengan memberikan unsur religi dalam proses produksi kopi mahkota raja dalam bentuk doa. Sehingga merek produk kopi yang semula adalah mahkota raja menjadi mahkota raja blend doa. Terus dengan berjalannya waktu tahun demi tahun muncul lagi beberapa merek kopi, ada kopi songo, kopi greng, kopi starkato, nava kopi dan kopi kyai ku tapi dari beberapa merek kopi tersebut yang paling terkenal adalah kopi mahkota raja blend doa. Kopi tersebut didistribusikan di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Lamongan dan Madura.⁹

Dalam perbulannya pesantren Mukmin Mandiri dapat menghasilkan kopi bubuk sekitar 30 sampai 40 ton. Untuk penghasilan pondok pesantren Mukmin Mandiri dari kopi tersebut laba kotor nya kurang lebih 300.000.000 dan dipotong gaji para santri 72.000.000 terus di potong perbaiki mesin dan lain-lain 28.000.000 jadi laba bersihnya dari kopi tersebut kurang lebih 200.000.000 per bulan. Di pondok pesantren Mukmin Mandiri memperkerjakan santri sekitar 31 santri dan digaji sesuai bagiannya masing-masing.¹⁰

⁹ Pak Heru, Sidoarjo, (Ketua Bisnis) Wawancara, (20 Desember 2022).

¹⁰ Pak Heru, Sidoarjo, (Ketua Bisnis) Wawancara, (20 Desember 2022).

Pondok pesantren Mukmin Mandiri santrinya bukan hanya diajari bisnis kopi tapi juga diajari pelatihan entrepreneurship untuk mengembangkan ekonomi santri. Model pelatihan entrepreneurship untuk pesantren ini yaitu dengan: *Pertama*, membangun karakter jiwa wirausaha pada santri melalui penguatan pada ibadah spiritualnya. *Kedua*, mengadakan pelatihan-pelatihan, membekali secara teoritis kepada santri tentang ilmu marketing, akuntansi, manajemen dan leadership. *Ketiga*, praktik wirausaha santri diajari mulai dari mengenal kopi, produksi kopi, membuat kemasan kopi, memasarkan kopi hingga pada manajemen pengelolaan keuangan kopi. Pelatihan dan praktik dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan.

Melalui kegiatan bisnis yang dibangun pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan pada pendidikan, tetapi juga hal lain. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan pentingnya pondok pesantren memberdayakan ekonomi santri agar santri tidak hanya ahli dalam bidang agama tapi juga ahli dalam bidang bisnis, supaya kelak nanti ketika keluar dari pondok dapat membuka lapangan kerja yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang bersinambungan dengan judul “PERAN USAHA KOPI DOA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI YAYASAN PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan unit bisnis pada yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?.
2. Bagaimana peran usaha kopi yang berada di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan unit bisnis yang dilakukan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peran atau kontribusi usaha kopi doa yang berada di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti yang membutuhkan pengetahuan tentang kontribusi kopi doa dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri.

- b) Menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian peran kopi doa dalam mengembangkan ekonomi santri.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan oleh yayasan pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengembangkan ekonomi santri.
- b) Hasil penelitian ini dapat mengetahui akan upaya kegiatan dan model pengembangan ekonomi santri yayasan pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

